

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang implementasi metode *takrir* di SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, maka peneliti mendapat simpulan sebagaimana berikut:

1. Implementasi metode *takrir* yang dilaksanakan SMP Islam Sabilal Muhtadin telah berjalan sebagaimana tahapan pelaksanaan metode *takrir* yakni dilakukan dengan membaca *bin nazhar*, kemudian mengulang ayat per ayat yang akan dihafalkan. Pengulangan (*takrir*) dilakukan minimal lima kali pengulangan hingga benar-benar hafal kemudian disetorkan kepada guru tahfiz. Dalam pengimplementasian metode *takrir* ada tiga bentuk *takrir* yang diterapkan, yakni *takrir* mandiri, *takrir* bersama, dan *takrir* di hadapan guru. Selain itu juga, SMP Islam Sabilal Muhtadin memberikan fasilitas *takrir* dengan audio *murottal* yang dapat memberikan kemudahan siswa dalam menghafal agar lebih mudah ingat.
2. Faktor pendukung dari implementasi metode *takrir* ialah kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar, adanya motivasi dan semangat dalam menghafal, serta fasilitas yang mendukung siswa dalam menghafal. Adapun faktor penghambat dari implementasi metode *takrir* yakni kurangnya motivasi dan semangat menghafal pada diri siswa, adanya rasa malas dan

bosan yang dirasakan siswa, serta kurang disiplin dan konsisten dalam menghafal .

B. Saran

Tanpa mengurangi rasa hormat kepada pihak manapun, terutama kepada pihak SMP Islam Sabilal Muhtadin, ada beberapa saran yang dapat penulis berikan terkait implementasi metode *takrir* pada pembelajaran tahfiz di SMP Islam Sabilal Muhtadin sebagai berikut:

1. Kepada guru tahfiz, diharapkan tidak hanya mengadakan tes hafalan ketika ulangan semester tetapi juga dilakukan sebelum siswa melanjutkan ke tingkatan atau juz berikutnya agar hafalan yang telah dimiliki siswa benar-benar melekat dalam ingatan.
2. Kepada siswa, agar senantiasa untuk terus semangat dalam menghafal dan lakukan *takrir* hafalan setiap harinya baik hafalan baru maupun hafalan lama untuk menjaga hafalan dan untuk mencegah dari kelupaan.
3. Kepada pihak sekolah, diharapkan dapat memberikan pembelajaran tahsin dengan metode tertentu serta lebih intensif lagi memberikannya kepada siswa, terlebih masih ada siswa yang masih belum lancar bacaan Al-Qur'annya, agar kualitas dan kuantitas hafalan yang dimiliki siswa menjadi lebih baik.